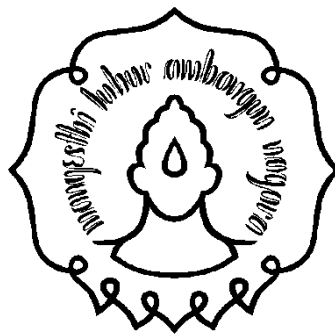


PAPER JURNAL ONLINE
PRASANGKA DAN *STEREOTYPE* TERHADAP REMAJA BERAMPUT
GIMBAL

(Studi Kasus Prasangka dan *Stereotype* Anak Muda Berambut Gimbal Di
Surakarta)



Disusun Oleh :

ROSA HAFIDZ KURNIADI

D1211070

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2016

**PRASANGKA DAN STEREOTYPE TERHADAP REMAJA BERAMBUS
GIMBAL
(Studi Kasus Prasangka dan *Stereotype* Anak Muda Berambut Gimbal Di
Surakarta)**

**Rosa Hafidz Kurniadi
Prahastiwi Utari**

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

The study aims to describe and analyze the initial review perception 'youth against society dreadlocked in surakarta. Describe and analyze perception young himself the subscription about the stereotypical 'people against dreadlocks. Describe and analyze perception 'community size good family, friends, environmental youth about dreadlocked subscribe stereotypical' people against dreadlocks.

The study aims to research conducted using qualitative methods. Tourism research in surakarta. Data collection techniques with interview. The sampling technique used purposive sampling techniques (sample intended) so the researchers conducted interviews against the speaker is the speaker elected. That validity used triangulation techniques. The analysis model uses interactive analysis techniques owned miles and huberman.

This is, the researcher analyzes the results of dreadlocks as identity, perception families shocked and a little disturbed with appearance of dreadlocks, perception 'the negative public because with agree dreadlocks.

Keywords: *perception, stereotype, gimbal, dreadlocks, purposive sampling*

Pendahuluan

Menunjukkan identitas diri seseorang, orang tersebut terkadang berpenampilan melebihi orang pada umumnya sehingga terlihat *exstrem* menurut pandangan orang lain. Apa yang anda pikirkan jika melihat seseorang berpakaian seadanya dan berdandan rambut gimbal ala penyanyi *reggae* Bob Marley ?. Bila berbicara mengenai *fashion*, sangat erat hubungannya dengan gaya hidup anak muda masa kini. Segala dandanan yang dikenakan anak muda mulai dari rambut hingga kaki menampilkan tren *fashion*.

Fenomena rambut gimbal ini juga terjadi pada kalangan anak muda di Indonesia, khususnya di daerah-daerah perkotaan yang memang menjadi sarana berkembang pesatnya penyebaran *fashion* dan ditunjang akses informasi yang semakin mudah dan cepat. Kota Surakarta salah satunya, juga banyak ditemui anak muda berambut gimbal. Anak muda berambut gimbal di Surakarta tidak hanya berasal dari satu kelompok atau komunitas saja, melainkan berasal dari berbagai kelompok. Seperti dari komunitas vespa, komunitas musik *reggae*, maupun komunitas kesenian. Keberadaan anak muda berambut gimbal di Kota Surakarta ini, sedikit banyak memancing perhatian masyarakat sehingga menimbulkan sebuah penilaian pada penampilan mereka.

Gambar 1. Penulis dan Narasumber Pendiri Rumah Baca Sangkrah



Sumber: Diolah Penulis

Namun banyak masyarakat yang memberikan penilaian negatif pada anak muda yang berambut gimbal. Seperti yang dikemukakan oleh Bondet Wrahatnala. S.Sos, M.Si, selaku dosen etnomusikologi ISI Surakarta yang mengatakan bahwa.

"Pandangan orang terhadap gimbal yang saya tau banyak miringnya daripada lurusnya. Ada pun yang mengidentikkan bahwa orang berambut gimbal pasti pengganja atau narkoba-nan".

"orang gimbal dilihat dari segi performace membuat orang bernegatif thinking, kesannya jorok kemproh. Karena yang namanya dreadlock tidak boleh tersentuh oleh shampoo dan lainnya sehingga orang menjadi jijik"

Berbeda halnya dengan Ras Muhamad selaku Duta Musik *Reggae* Indonesia punya pendapat sendiri mengenai rambut gimbal tidak selalu identik dengan Bob Marley dan *reggae*. Musisi *reggae* itu mengatakan.

"Musisi reggae nggak harus gimbal, ada kok yang botak. Terus mengenai pemakaian ganja, itu tergantung individu masing-masing," ujar Ras yang menggimbal rambutnya sejak tahun 1999, dan kini sudah sepanjang pantat"

Dari temuan data diatas orang berambut gimbal dianggap jorok, kumal dan menjijikkan, perokok ganja, dan pengonsumsi narkoba. Anggapan negatif ini menimbulkan prasangka yang memunculkan *stereotype* di kalangan masyarakat luas.

Dilihat dari aspek komunikasi, masyarakat disini sebagai komunikan yang menerima pesan yang melakukan pemaknaan terhadap orang berambut gimbal. Menurut peneliti, apa yang menjadi pandangan masyarakat erat kaitannya dengan kajian ilmu komunikasi. Raymond S. Ross mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih, dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau merespon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator. Dari pengertian tersebut maka apa yang dilihat masyarakat terhadap anak muda berambut gimbal di Surakarta dapat menimbulkan pandangan atau penilaian yang berbeda-beda baik negatif maupun positif. Melihat anak muda yang berambut gimbal tidaklah mudah untuk langsung bisa menilai bahwa anak berambut gimbal itu ada yang berperilaku positif. Pandangan negatif masyarakat terhadap mereka yang berambut gimbal ini bisa menimbulkan prasangka. Ketika prasangka mulai

ada maka hal tersebut bisa memunculkan *stereotype* di kalangan masyarakat luas. Dalam penelitian ini khususnya di kota Surakarta.

Prasangka diartikan Robert A. Baron et al (2008) adalah sebuah sikap (biasanya negatif) terhadap anggota kelompok tertentu, semata berdasarkan keanggotaan mereka dalam kelompok tersebut. Dari pengertian tersebut prasangka-prasangka masyarakat bisa menimbulkan *stereotype*. Menurut Lary A. Samovar mengemukakan *stereotype* merupakan bentuk kompleks dari pengelompokan yang secara mental mengatur pengalaman dan mengarahkan sikap dalam menghadapi orang-orang tertentu.

Sedangkan dalam buku “Gender dan Demokrasi” disebutkan *stereotype* merupakan suatu pelabelan yang dilekatkan pada salah satu jenis kelamin baik perempuan dan laki-laki. Di berbagai aspek kehidupan cenderung pelabelan tersebut mengarah pada pelabelan negatif yang ditujukan pada perempuan. Jika dikaitkan pada kasus penelitian ini pelabelan ditujukan pada orang-orang yang berambut gimbal. Pelabelan ini cenderung bersifat negatif yang menganggap rambut gimbal identik dengan kumal, jorok, menjijikan, perokok ganja, dan pengonsumsi narkoba.

Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti karena adanya *stereotype* pada masyarakat terhadap orang berambut gimbal itu kumal, jorok, menjijikan, perokok ganja, dan pengonsumsi narkoba. Namun peneliti beranggapan bahwa tidak semua orang berambut gimbal sama dengan apa yang dipikirkan masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Surakarta, karena peneliti juga pernah berambut gimbal ketika duduk dibangku kuliah semasa menjalani studi Ahli Madya. Semasa berambut gimbal peneliti melihat banyak orang-orang memandang sebelah mata anak muda yang berambut gimbal dan peneliti juga pernah menjadi salah satu contoh yang dianggap negatif di kalangan masyarakat.

Menanggapi anggapan masyarakat yang miring terhadap anak muda berambut gimbal, peneliti mencoba menjawab dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial. Dalam riset yang menggunakan metode ini, dilakukan pemeriksaan

longitudinal yang mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut studi kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya. Sebagai hasilnya, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang mengapa sesuatu terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya.

Perumusan Masalah

Secara Umum

Bagaimana persepsi masyarakat terhadap anak muda berambut gimbal di Surakarta ?

Secara Khusus

1. Bagaimana anak muda berambut gimbal mempersepsikan dirinya atas pandangan negatif masyarakat terhadap rambut gimbal ?
2. Mengapa dan bagaimana masyarakat memiliki *stereotype* dalam mempersepsikan para anak muda berambut gimbal ?

Tujuan

1. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi anak muda berambut gimbal tentang dirinya yang terkait dengan *stereotype* masyarakat terhadap rambut gimbal.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis persepsi masyarakat luas baik keluarga, teman, lingkungan tentang anak muda berambut gimbal terkait *stereotype* masyarakat terhadap rambut gimbal.

Tinjauan Pustaka

a. Komunikasi

Harold Laswell pada tahun 1948, misalnya, yang menerangkan bahwa komunikasi adalah *who says what, in what channel, to whom, with what effect* (siapa mengatakan apa, pada saluran apa, kepada siapa, dengan efek seperti apa) merupakan contoh definisi atau teori yang memandang komunikasi berdasarkan elemen yang membentuknya.¹ Pandangan Harold Laswell

¹ Morissan, *Teori Komunikasi*, (Bogor: 2013), hal. 17

menunjukkan bahwa komunikasi terjadi karena meliputi lima unsur dari jawaban yang diajukan tersebut, yaitu: komunikator, pesan, media, komunikan, efek. Maka dari paradigma Laswell, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²

b. Persepsi

Ayesha Shadaf menjelaskan bahwa "*Perception is the sorting out, interpretation, analysis and integration of stimuli involving our sense organs and brain*".³ Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjadi di masyarakat tentang rambut gimbal tidak berjalan dengan lancar sehingga memunculkan kekeliruan dan berujung pada kesalahan dalam mempersepsikan suatu objek. Menurut definisi Deddy Mulyana, suatu kekeliruan persepsi terhadap orang yang berbeda adalah prasangka, suatu konsep yang sangat dekat dengan *stereotype*.⁴

c. Prasangka

Sarwono dan Meinarno memaparkan prasangka atau *prejudice* adalah sebuah sikap yang biasanya bersifat negatif yang ditujukan bagi anggota-anggota beberapa kelompok, yang didasarkan pada keanggotaannya dalam kelompok.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi objek prasangka adalah anak muda berambut gimbal, dimana anak muda tersebut dianggap menjijikan, kumal.

d. Stereotype

Lippman mengemukakan *stereotype* adalah gambar di kepala yang merupakan rekontruksi dari keadaan lingkungan yang sebenarnya.⁶

² Onong Effendy Uchana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: 2004), hal. 6

³ Ayesha Sadaf, *Public Peception of Media Role*, 2011, Volume 1, Nomor 5, May

⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: 2014), hal. 243

⁵ Sarwono W, S, dan Meinarno A, E, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: 2009), hal. 226

⁶ Suwarnih Warnean, *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multi-etnis*, (Yogyakarta: 2002), hal 117

e. Konsep Diri

Pandangan Deddy Mulyana, konsep diri kita yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, dan orang-orang dekat lainnya di sekitar kita, termasuk kerabat. Mereka itulah yang disebut *significant others*.⁷

f. Individu Rambut Gimbal

Di Indonesia rambut gimbal sangat jarang ditemui, budaya timur yang bertolak belakang dengan budaya barat menjadi salah satu alasan kenapa rambut gimbal di negara kita masih dianggap sebagai hal yang aneh dan unik. Hal inilah yang menyebabkan munculnya prasangka yang berujung pada stereotip terhadap orang berambut gimbal di negara yang diidentikan lekat dengan hal-hal negatif. Meski tidak semua orang berambut gimbal di negara kita ini berkelakuan negatif.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara wawancara dan observasi sebagai alat untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada orang-orang berambut gimbal yang ada di Surakarta sebagai objek dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan. penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan) sehingga wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber adalah para narasumber terpilih.

Sajian dan Analisis Data

Dalam sajian dan analisa data ini peneliti akan melihat bagaimana *stereotype* terhadap remaja berambut gimbal terjadi. Ada tiga kelompok analisis yang dilakukan yaitu

A. Penilaian Diri Terhadap Pelaku Rambut Gimbal

Melihat bagaimana penilaian orang lain terhadap seseorang yang berambut gimbal, terlebih dahulu akan di analisis bagaimana seseorang yang berambut gimbal melihat dirinya sendiri terkait dengan gaya rambutnya.

⁷ Deddy Multana, *op-cit*, 2014, hal. 8

Pemahaman tentang konsep diri menjadi penting karena ini adalah cara bagaimana kita memandang diri kita sendiri.

a. Pemahaman Tentang Rambut Gimbal

Berdasarkan beberapa narasumber berambut gimbal yang penulis wawancarai terdapat berbagai pemahaman tentang konsep rambut gimbal. Ada tiga pemahaman yang muncul dari hasil wawancara ini, antara lain:

1) Memahami Rambut Gimbal Secara Harfiah Atau Apa Adanya

Beberapa narasumber memahami bahwa rambut gimbal itu adalah model rambut yang dibuat dengan cara-cara tertentu secara alami antara lain: dikelabang dan disongket atau disasak dan disongket

2) Memahami Rambut Gimbal Sebagai Cara Untuk Memberontak

Terdapat data yang mengungkapkan bahwa rambut gimbal itu adalah suatu gerakan perlawanan atau pemberontakan. Dari beberapa narasumber mengatakan bahwa rambut gimbal ini adalah juga sebagai suatu bentuk perlawanan atau pemberontakan mereka terhadap kemapanan yang ada.

3) Memahami Rambut Gimbal Sebagai Peniruan Terhadap Role Model.

Sebagian dari narasumber menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang rambut gimbal sangat tergantung pada seorang *role* model yang mereka gandrungi, yaitu Bob Marley.

b. Alasan Pelaku Menggimbal Rambut

Ada dua alasan mengapa pelaku menggimbal rambutnya yaitu:

a. Identitas Diri

a) Penyampaian Pesan

Menggimbal rambut sebagai penyampaian pesan kepada orang lain bahwa menilai seseorang tidak hanya sekedar melihat dari penampilan luarnya saja. Media rambut gimbal sebagai cara untuk menyampaikan pesan agar orang lain bisa menerima meski tanpa menjelaskan dan mengerti dengan sendirinya.

b) Ciri Khas

Tatanan rambut gimbal menjadikan ciri khas seseorang di lingkungan sekitarnya.

2) Pencapaian

a) Menambah Rasa Percaya Diri

b) Rasa Penasaran

c. Pelaku di Keluarga

Dalam hal ini komunikasi keluarga sangat penting, bagaimana si pelaku menyampaikan pesan kepada anggota keluarga mengenai pilihannya untuk menggimbal rambutnya.

1) Demokratis

Sikap keluarga mereka menanggapi penampilan narasumber dengan bijaksana tanpa ada rasa marah atau tekanan. Hal ini mencerminkan salah satu sikap demokrasi dalam keluarga yang bisa menerima dan memberi kebebasan.

2) Kaget

Budaya di Indonesia khususnya Jawa memang erat dengan penampilan rapi dan tingkah laku sopan. Penulis temukan ada sikap kaget dari pihak keluarga mengenai penampilan salah satu anggota keluarganya yang berambut gimbal. Pihak keluarga kaget dan heran dengan pilihan salah satu anggota keluarganya untuk memilih menggimbal rambutnya.

d. Penilaian Keluarga

Hampir semua yang dilakukan para pelaku sama dalam menyikapi pandangan keluarga terhadap mereka, yaitu mencoba memberi penjelasan. Memberikan penjelasan adalah salah satu cara yang bisa dilakukan agar keluarga bisa mengerti atas pilihan yang telah diambil. Diharapkan pesan yang tersampaikan bisa dipahami oleh pihak keluarga. baik dengan cara bercanda maupun secara hangat

e. Rambut Gimbal di Masyarakat

Bagaimana pihak masyarakat di sekitar pelaku menanggapi penampilannya yang berambut gimbal. Pandangan masyarakat ketika melihat orang berambut gimbal di lingkungannya yaitu preman, aneh, kaget

f. Sikap Pelaku Terhadap Penilaian Masyarakat

Pelaku memberi kebebasan orang lain mau berpikiran apa terhadap penampilannya. Bagi pelaku masyarakat masih kurangnya pemahaman dan wawasan akan arti penampilan dan menganggap orang berambut gimbal dengan hal-hal negatif.

Kebanyakan masyarakat melihat orang berambut gimbal dari segi penampilannya. Karena budaya kita yang bertentangan dengan budaya luar, sehingga penampilan dan kerapian selalu menjadi acuan. Meski begitu para pelaku sendiri tetap berpendirian tanpa harus berubah agar bisa diterima, mereka lebih suka menjadi diri sendiri meski mereka harus menerima konsekuensi bahwa orang berambut gimbal selalu dikonotasikan negatif.

B. Prasangka Keluarga Dan Teman Terhadap Rambut Gimbal

a. Pemahaman Rambut Gimbal Menurut Keluarga Dan Teman

Menurut mereka rambut gimbal itu apa, seperti apa, bagaimana.

1) Dikelabang Dan Disongket

Rata-rata rambut gimbal memang sengaja dibuat dengan proses yang agak rumit. Sepengetahuan penulis yang juga pernah menggimbal rambut, untuk memulai menggimbal awalnya harus menggondrongkan rambut entah itu nantinya mau disambung atau langsung dari rambut asli, kemudian rambut dikelabang secara acak dan dirapikan dengan songket.

2) Seperti Anak *Reggae*

Hampir semua pasti tahu tentang musik *reggae* dan rambut gimbal. Warna merah kuning hijau, rambut gimbal, dan penampilan ala-ala anak pantai selalu dihubung-hubungkan dengan anak *reggae*.

3) Seperti Orang Gila

Orang gila tidak keramas karena orang gila tidak waras, hal ini biasanya dihubung-hubungkan dari segi tampilan. Sehingga orang yang berambut gimbal diidentika dengan orang gila.

b. Sudut Pandang Keluarga Dan Teman Melihat Orang Berambut Gimbal

Pendapat keluarga atau teman ketika pertama kali melihat salah satu anggota keluarga atau teman yang rambutnya di gimbal.

1) Kaget Dan Anyel

Kaget adalah sikap pertama yang biasanya orang lakukan ketika melihat sesuatu yang kita anggap tak seperti sewajarnya atau perubahan mendadak yang membuat kita heran.

2) Aneh

Kata Aneh biasa muncul setelah rasa kaget, banyak yang menilai rambut gimbal itu aneh. Baik dari aneh karena bagaimana cara merawat rambut gimbal, aneh karena lucu maupun aneh karena tidak pantas.

c. Alasan, Penyebab, Atau Faktor Seseorang Menggimbal Rambut Dari Sudut Pandang Keluarga Dan Teman

1) Lingkungan Dan Pergaulan

Faktor perubahan seseorang salah satunya bisa dimulai dari lingkungan dan pergaulan. Seseorang bisa menjadi diri sendiri atau karena terbawa lingkungan pergaulan terbentuk karena sendirinya.

a) Pergaulan Dan Seni

Lingkungan pergaulan sangat mendukung dalam perubahan seseorang baik dari penampilan maupun karakter. Contohnya lingkungan perkuliahan di jurusan yang berhubungan dengan seni biasanya mereka berpenampilan bebas, mereka meluapkan kebebasannya salah satunya dengan menggimbal rambut.

b) Coba-coba Karena Faktor Lingkungan

Benar adanya jika awal masuk ke lingkungan memicu untuk mencoba hal-hal baru yang ditemukan atau di lihat saat itu. Rasa penasaran yang membuat untuk mencoba agar bisa merasakan

kemudian berubah menjadi kebiasaan jika hal baru tersebut di rasa nyaman setelah merasakan.

c) Komunitas

Dari faktor komunitas bisa memunculkan rasa untuk ingin menggimbal rambut. Komunitas musik seperti *reggae* maupun komunitas motor vespa dimana komunitas vespa di Indonesia identik dengan music *reggae, ska*, dan rambut gimbalnya.

2) Menjadi Diri Sendiri

Menjadi diri sendiri adalah keinginan semua orang bagi yang bisa menilai dirinya sendiri tentang bagaimana kita mengambil sebuah keputusan dan siap menerima segala konsekuensinya. Kebanggaan menjadi ciri khas merupakan wujud kesenangannya bisa dikenal banyak orang meski adanya pro dan kontra bagi orang yang menilainya.

d. Keluarga Dan Teman Menanggapi Rambut Gimbal

Berikut analisa mengenai tanggapan keluarga dan teman terhadap si pelaku.

1) Dipotong

Penulis hanya menemukan satu dari pihak keluarga yang berkeinginan agar anaknya yang berambut gimbal untuk memangkas rambutnya yang gimbal agar terlihat rapi, meski tidak memaksa karena si anak sudah cukup umur namun dalam penjelasannya terlihat pihak keluarga juga ingin jika salah satu anggota keluarga bisa berubah menjadi lebih baik.

2) Nyaman Dan Beda Dari yang Lain

a) Nyaman dan Ikut Merawat

Saudari Yeni yang merupakan istri dari mas Dani mengutarakan bagaimana nyamannya dia hingga ikut merawat rambut sang suami. Tidak merasa malu dan justru senang malah menjadi kebanggaan tersendiri untuk saudari Yeni akan penampilan sang suami.

"Nyaman, nyaman-nyaman wae. Malah aku sing ngrawat, tetep tak rawat. Tak kramasi, yang penting kulit kepala pake shampoo anti ketombe. Yang penting tetap jaga kebersihan. Aku sering kok dulu awal-awal tak ajakin jagong kemana-kemana sampai temen-temen heboh. Yang diejeklah yang macem-macemlah. Pernah mas acara manten disuruh pake blangkon gak muat. hhaaaa...biasalah".(Narasumber: Yeni, wawancara tanggal 8 Desember 2014).

b) Beda Dari Yang Lain

Salah satu narasumber berikut yang merupakan adik dari si pelaku yang bernama Raras mengutarakan bahwa dia merasa biasa dan bangga karena beda dari yang lainnya saat jalan bersama.

"Biasa aja, malah seneng soalnya beda sama yang lain. Nyaman aja".(Narasumber: Raras Pramesti, wawancara tanggal 8 Desember 2014).

c) Tidak Ada Masalah

Dari segi keseharian si pelaku yang tidak aneh-aneh dan hanya penampilan rambut saja yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar.

e. Keluarga Dan Teman Menanggapi Pandangan Miring Masyarakat

Tidak semua orang berpenampilan jelek pasti berkelakuan negatif, dan tidak semua orang yang berpenampilan rapi pasti berkelakuan baik.

1) Jangan Memandang Sebelah Mata

Memandang sebelah mata yang berarti meremehkan, tidak percaya adalah suatu sikap yang seharusnya dihilangkan, dalam semua ajaran agama memandang sebelah mata seseorang adalah suatu tindakan yang tidak baik. Apa yang kita lihat bukan berarti itu benar menurut kita tanpa mengetahui kebenarannya.

2) Menanyakan Dan Menjelaskan

Rasa tidak terima tetap ada jika ada salah satu orang terdekat di cap jelek dengan penampilan rambut gimbalnya.

a) Menjelaskan Cara Merawat Rambut Gimbal

Memberi pengertian bagaimana cara merawat rambut gimbal. Dengan rambut yang seperti itu sebenarnya cukup sulit merawatnya dan jika tidak dirawat justru akan membuat rambut rusak sehingga rambut gimbal itu justru lebih ekstra bersih dari pada rambut biasa.

b) Didekati Dan Menayakan Sebab

Pelaku merasa heran kenapa orang lain bisa menilai jika rambut gimbal itu identik dengan hal-hal negatif.

C. Prasangka Masyarakat Terhadap Anak Muda Berambut Gimbal

a. Apa Pengertian Anda Tentang Rambut Gimbal?

Yang pertama penulis ingin menyampaikan pemahaman masyarakat akan arti dari rambut gimbal itu sendiri.

1) Orang Yang Kurang Pas Dan Kurang Waras

Bagi sebagian orang-orang tua lama penampilan yang sopan sangat penting pada saat penilaian pertama. Dari adat yang ada di Indonesia khususnya Surakarta, penampilan rambut gimbal dianggap kurang pas dan kurang disetujui bagi sebagian masyarakat. Sebagian masyarakat melihat rambut gimbal adalah sebagai ciri khas orang yang kurang pas dan dianggap kurang waras.

2) Rambut Yang Jarang Disisir Dan Kumal

Rambut Gimbal memang model rambut yang jarang disisir dan berbentuk satuan karena rambutnya menggumpal. Jika rambut tidak menggumpal maka sulit untuk bisa dibuat menjadi gimbal. Rambut model seperti ini memang sulit untuk disisir apalagi dikeramas sehingga terlihat kumal dan tak jarang jika bau.

3) Seperti Bob Marley

Benar adanya bila ada sebagian masyarakat menilai orang berambut gimbal itu meniru pemain musik *reggae* dari Jamaika, Bob Marley. Karena masyarakat umum yang menjadi narasumber penulis juga mengalami era dimana Bob Marley mulai terkenal. Musik *reggae* hampir semua usia mengenal, musik santai yang selalu identik dengan

pembawaan musik santai serta penampilan rambut gimbal yang menjadi ciri khas dari aliran musik lainnya dan menjadi salah satu simbol musik *reggae*.

b. Masyarakat Menanggapi Anak Muda Berambut Gimbal

Bagaimana anak muda berambut gimbal dimata masyarakat umum baik dari rambut, penampilan, dan tingkah laku menurut mereka.

1) Kurang Setuju

Masyarakat umum banyak yang kurang setuju dengan model rambut gimbal.

a) Berinteraksi Meski Tidak Setuju

Meski tidak setuju narasumber tetap mau berkomunikasi, berinteraksi, dan tidak menjauh karena rasa menghargai sesama manusia.

b) Karena Orang Indonesia Tidak Seperti Itu

Budaya timur khususnya Indonesia memang tidak bisa disamakan dengan budaya barat yang bebas dalam segala hal. Norma-norma masih berlaku di sini, dan hal inilah yang bertentangan dengan permasalahan rambut gimbal yang dilakukan oleh anak-anak muda sekarang ini.

c) Tidak Setuju Karena Kurang Rapi Dan Kotor

Dari model yang kumal serta jarangny keramas, rambut gimbal memang terlihat kotor dan tidak terurus.

2) Mencari Sensasi

Jika dilihat dari sebagian para pelaku memang ada yang sekedar mencari sensasi, apalagi di usia muda khususnya mereka yang mulai ingin menjadi pusat perhatian atau sekedar ikut-ikutan. Pergaulan yang tidak bisa membawa diri menimbulkan rasa ingin diperhatikan sehingga mengekspresikan dengan cara menggimbal rambut salah satunya.

3) Negatif

Hal ini memang sudah menjadi hal yang tidak umum lagi bahwa anak muda yang berambut gimbal cenderung negatif di mata orang lain.

Dari segi penampilan, tatanan rambut, dan untuk sebagian para pelaku juga ada yang berkelakuan miring meski tidak semua anak muda berambut gimbal identik dengan hal-hal yang miring.

c. Masyarakat Menanggapi Anggota Keluarga Jika Ada Yang Ingin Rambutnya di Gimbal

1) Tidak Setuju

Dari semua masyarakat umum menjawab tidak setuju jika ada salah satu anggota keluarga berambut gimbal baik dari segi agama, aqidah, maupun kebersihan.

a) Dari Segi Agama

Dari segi agama Islam sesuai yang penulis anut memang rambut gimbal itu dilarang, apalagi menyambung rambut.

b) Kotor , Seperti Orang Gila, Dan Tidak Enak Dilihatnya

Masih soal kerapian, dikarenakan penampilannya menjadi tidak bagus dan lebih seperti orang gila.

d. Masyarakat Menanggapi Jika Ada Anggota Keluarga Yang Sudah Terlanjur Rambutnya di Gimbal

1) Ditegur

Sikap yang dilakukan pihak keluarga bermacam-macam, salah satunya bagi narasumber yang tidak setuju akan rambut gimbal adalah dengan cara menegur langsung. Mencoba memberi penjelasan agar bisa berubah dan tidak seperti itu lagi.

2) Memberi Penjelasan Baik-Baik

Memberi penjelasan secara baik-baik adalah wujud pengertian terhadap masa berkembangnya anak dan pemakluman dimasanya. Meski tidak setuku orang tua tetap berusaha memberi pengarahan yang benar untuk kenaikan san anak baik di mata keluarga ataupun orang lain.

a) Tidak Marah dan Kasar

Dengan sikap lemah lembut diharapkan oleh narasumber berikut bahwa nantinya salah satu anggota keluarga yang berambut

gimbal bisa mengerti dan mau berubah, tidak dengan cara marah ataupun kasar.

b) Diarahkan

Dalam memberi penjelasan sebaiknya tidak hanya sekedar kata-kata tapi juga diarahkan agar si anak bisa tahu maksud dari penjelasan orang tua akan baik dan buruk nantinya.

e. Saran Masyarakat Untuk Anak Muda Berambut Gimbal

1) Lebih Baik Dikembalikan Seperti Semula

"Bagi mereka-mereka yang sudah gimbal itu silahkan, mereka kan punya pemikiran sendiri. Kalau menurut saya semisal bisa dikembalikan seperti semula ya kembalikan saja seperti mula. Kalau yang sudah terlanjur gimbal ya kalau bisa jangan memprovokasi teman-teman yang lain untuk ikut-ikutan gimbal juga". (Narasumber: Bapak Purwoto, wawancara tanggal 13 Desember 2014).

2) Lebih Baik Jangan

"Menurut saya ya mbok kalau bisa jangan gimbal, kalau masih pengen seni ya mbok dirawat biar kebersihan itu tetap terjaga. Gimbal yo gimbal o tapi dirawat. Tapi kalau bisa ya jangan gimbal". (Narasumber: Bapak Purnomo, wawancara tanggal 13 Desember 2014).

3) Gimbal Yang Rapi

"Sarannya ya kalau mereka suka gimbal ya mbok dirapiin. Orang kan sendiri-sendiri, ya dirawat dan dirapiin ja biar enak dilihatnya". (Narasumber: Ibu Irawati, wawancara tanggal 13 Desember 2014).

"Sarannya sih sekedar gimbal gak papa tapi harus bersih lah, dari kesehatan terjaga, rapi, jangan asal gimbal saja". (Narasumber: Bapak Doddy, wawancara tanggal 13 Desember 2014).

4) Sesuai Profesi

"Gak masalah asal disesuaikan profesi aja, jangan ikut-ikut. Saya ada saudara di gimbal tapi rapi jadi saya gak bisa gimana-gimana, tapi saya gak setuju". (Narasumber: Bapak Sudarta, wawancara tanggal 13 Desember 2014).

D. Persepsi Masyarakat Terhadap Individu Berambut Gimbal

a. Pemahaman Rambut Gimbal

Pada dasarnya individu berambut gimbal tahu tentang pemahaman rambut gimbal. Dari mana model itu ada sampai cara pembuatannya. Pihak individu mengartikan pemahaman rambut gimbal sebagai wujud pengekspresian diri bagi mereka diluar pemahaman rambut gimbal yang sesungguhnya.

Pihak keluarga dan teman jelas bisa menerima apapun alasannya dikarenakan si individu sudah cukup lama bersama dan mengerti karakter si individu maka bisa memaklumi dan menerima. Dari hal ini peneliti menilai di sinilah titik aman untuk si individu memulai kepercayaan dirinya dengan rambut gimbalnya. Keluarga dan teman adalah lingkungan pertama dimana bisa diterima atau tidak, ketika keluarga bisa menerima begitu juga dengan teman hal inilah yang membuat si individu lebih berani keluar dan terkadang tidak memperdulikan tanggapan sekitar karena setidaknya masih ada yang bisa menerima mereka meskipun orang lain belum tentu bisa, yaitu keluarga.

Persepsi masyarakat umumnya memandang negatif anak-anak muda berambut gimbal sekarang ini dikarenakan dari segi penampilan dan pemahaan mereka sejak dulu karena penampilan mereka terlihat sangar seperti preman, narkobanan seperti pemusik reggae Bob Marley yang suka mengganja, dan kumuh seperti orang gila yang tidak pernah keramas.

b. Alasan Rambut Gimbal

Pada bagian ini alasan mereka menggimbal rambut hampir sama dengan bagaimana mereka memahami arti rambut gimbal pada diri mereka. Sebagai identitas diri merupakan alasan kebanyakan narasumber yang peneliti temukan.

c. Penilaian Rambut Gimbal

Di sini masyarakat sebagai komunikan dimana pada pihak ini peneliti ingin ketahui atas dasar apa pihak masyarakat bisa menilai bahwasanya anak muda yang berambut gimbal identik dengan hal-hal negatif.

Sebagaimana narasumber mengemukakan bahwa rambut gimbal tidak cocok dengan budaya yang ada di negara kita. Kerapian dan kesopanan masih mereka lihat sebagai patokan awal menilai seseorang. Ada juga yang menilai bahwa anak muda berambut gimbal identik dengan lingkungan seniman, dan pengertian mereka tentang seniman identik dengan hal-hal yang sesukanya sendiri.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

a. Individu Rambut Gimbal Mempersepsi Identitas Dirinya.

Pakaian, penampilan rambut, dan keseharian yang menjadi acuan penilaian masyarakat membuat para individu lebih memikirkan bagaimana mereka mengekspresikan keseharian mereka dengan wujud penampilan melalui rambut gimbalnya.

b. Persepsi Masyarakat Sekitar Terhadap Individu Rambut Gimbal

1) Keluarga

Anggota keluarga kebanyakan lebih bisa menerima meski pribadi mereka juga tidak mau jika ada salah satu anggota keluarganya berpenampilan seperti itu karena bagaimanapun individu tersebut adalah anggota keluarga mereka.

2) Masyarakat

Di sini masyarakat sebagai komunikan dimana pada pihak ini peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat masih memandang negatif para anak muda berambut gimbal. Masyarakat menilai negatif para individu berambut gimbal dikarenakan dari segi tampilan pada awalnya yang berujung sampai ke hal-hal negatif yang mereka ketahui. Ada juga masyarakat yang menilai bahwa anak muda berambut gimbal identik dengan lingkungan seniman, dan pengertian mereka tentang seniman identik dengan hal-hal yang sesukanya sendiri, hampir semua menyatakan tidak setuju dengan tampilan rambut gimbal. Kumuh seperti gelandangan, sangar seperti preman, dan negatif karena narkobanan.

- c. Terdapat Persamaan dan Perbedaan Pada Pandangan Keluarga Dengan Pandangan Masyarakat Terhadap Individu Rambut Gimbal.

Masyarakat pada umumnya menilai bahwa individu berambut gimbal itu lekat dengan hal-hal negatif. Penampilan yang kumuh dan tatanan rambut yang gimbal seperti gelandangan. Di pihak lain khususnya keluarga menilai hal yang serupa, bahwa rambut gimbal seperti gelandangan dan mereka juga sadar bahwa nantinya individu yang merupakan anggota keluarga mereka bisa jadi akan di cap jelek di lingkungan luar.

Perbedaan terdapat dalam lingkup dimana individu berada, di keluarga individu bagaimanapun tetap diterima. Keluarga yang berpandangan sama dengan masyarakat umum pun bagaimanapun tetap akan mendukung pilihan si individu.

Saran

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala dalam pengambilan data. Peneliti mengharapkan penelitian selanjutnya tetap menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti selanjutnya dapat memperoleh data yang lebih luas dan jelas. Diharapkan penelitian selanjutnya pun agar lebih variatif dan komplit dalam pengambilan data.

Daftar Pustaka

- Effendy, Onong Uchana. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2014) . *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadaf, Ayesha. (2011). *Public Peception of Media Role*, Volume 1, Nomor 5, May.
- W, Sarwono S, dan A, Meinarno E. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Warnean, Suwarnih. (2002). *Stereotip Etnis dalam Masyarakat Multietnis*. Yogyakarta: Mata Bangsa.